

# Pemanfaatan Kayu Kelapa Sebagai Bahan Pembuatan *Kitchen Set*

Iwan Kristantama Wijaya, Adi Santosa  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* remigiusiwan@gmail.com; adis@peter.petra.ac.id

*Abstrak*— Kegagalan yang biasanya dijumpai pada desainer dalam mengolah kayu kelapa adalah karena mereka kurang memahami karakteristik kayu tersebut. Beberapa karakteristik kayu tersebut adalah berat jenisnya dua kali lipat dari kayu pada umumnya, penyusutannya besar, dan mudah lapuk karena air. Berangkat dari karakteristik tersebut, maka dilakukan percobaan konstruksi dan *finishing* untuk mengoptimalkan kayu kelapa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan *kitchen set* yang identik dengan area basah. Metode yang diterapkan adalah metode penelitian eksperimen. Untuk bagian *top table*, material kulit kerang dan resin akan menjadi bahan percobaan untuk dapat menjadi material *top table*. Data dari percobaan-percobaan dijadikan acuan untuk mendesain *kitchen set*. Dari percobaan yang dilakukan, *finishing* yang paling sesuai bagi kayu kelapa untuk perancangan *kitchen set* adalah *polyurethane*. Konstruksi bagi kayu kelapa yang paling sesuai dalam penggunaan sebagai kabinet *kitchen set* adalah konstruksi dowel. Sistem yang sesuai untuk penerapan kayu kelapa saat dijadikan kabinet *kitchen set* adalah sistem *frame* (rangka atau bingkai). Kayu kelapa perlu dikombinasikan dengan material lain dengan karakter yang lebih ringan dan stabil. Material kulit kerang dan resin mudah tergores sehingga tidak bisa dijadikan bahan *top table*. Oleh sebab itu, material yang digunakan adalah material yang konvensional. Setelah dianalisa, *stainless steel* dan *solid surface* adalah material yang direkomendasikan.

*Kata Kunci*— *Finishing, frame, kayu kelapa, konstruksi.*

*Abstrac*— Failure which usually found in the designer in processing coconut wood is because they lack an understanding of the characteristics of the wood. Some characteristics of the wood is its density doubled from wood in general, great depreciation, and easily weathered by water. Departing from these characteristics, then it conducted construction and finishing experiment to optimize the coconut wood which identical to the wet area. The method which applied is experimental research method. For table top part, shells and resin materials will be the subject of experiment to determine whether they can be table top material. The data from these experiments will be used for reference in designing a kitchen set. From the experiments that have been done, then the most appropriate finishing for coconut wood which be used for a kitchen set is polyurethane. Construction for coconut wood which the most suitable on the use of a kitchen cabinet set is dowel construction. The system which is suitable for the application of coconut wood when used as a kitchen set's cabinet is frame system (framework or brim). Coconut wood needs to be combined with other material with a lighter character and stabilized. Materials shells and resin easily scratched so it can't be used as table top. Therefore, the table top material used for this kitchen set design is an conventional

material. Once analyzed, stainless steel and solid surface material is recommended.

*Keyword*— *Finishing, frame, coconut wood, construction.*

## I. PENDAHULUAN

DALAM mengolah kayu kelapa menjadi sebuah mebel, kegagalan yang biasanya dijumpai pada desainer adalah karena mereka tidak mengetahui karakteristik kayu kelapa dengan baik. Kayu kelapa membutuhkan perlakuan yang berbeda dibandingkan kayu-kayu pada umumnya. Kelemahan kayu kelapa adalah berat jenisnya dua kali lipat dari kayu pada umumnya, seratnya yang keras dan mudah pecah, diameter yang terbatas, penyusutannya besar, mudah melengkung, dan mudah lapuk saat terkena sinar matahari dan air [1].

Banyaknya kelemahan pada kayu kelapa membuat para desainer harus memperhatikan teknik konstruksi dan batasan-batasan dalam mendesain. Bukan itu saja, kayu kelapa memerlukan alat-alat tertentu dalam pengolahannya. Kayu kelapa hanya bisa digergaji secara efektif dengan gigi TC atau gigi Stellite [2].

Kayu kelapa (*Cocos nucifera L.*) sudah lama dikenal oleh masyarakat untuk bahan bangunan rumah seperti rangka, kaso, kusen, pintu, dinding, dan plafon dan mebel seperti meja, kursi dan almari [3]. Agar kayu kelapa tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan meja, kursi dan almari saja, maka kayu kelapa akan dikaji, apakah bisa dijadikan sebagai bahan *kitchen set*.

Membuat *kitchen set* dari material kayu kelapa bukannya tanpa alasan. Salah satu karakteristik kayu kelapa adalah mudah lapuk terhadap air, sehingga perlu dicoba apakah ketahanan kayu kelapa tersebut dapat dioptimalkan, sehingga kayu kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan *kitchen set*. Penyusutan kayu kelapa juga tergolong besar, dan hal ini akan mempengaruhi desainer dalam mendesain bentuk dari *kitchen set*, agar dapat mengatasi muai susut kayu kelapa tersebut.

Untuk bagian *top table*, material yang akan dijadikan bahan percobaan adalah kulit kerang dan resin. Kulit kerang akan dijadikan bahan percobaan karena memiliki motif yang menarik dan kerajinannya banyak dijumpai di tanah air, salah satunya di Kabupaten Situbondo, lebih tepatnya di Kecamatan Bungatan dan Kecamatan Panarukan. Resin juga akan dijadikan bahan percobaan karena material ini juga dipakai untuk membuat kerajinan dari kulit kerang. Pada beberapa

kerajinan tersebut semisal asbak, resin justru ditemukan sebagai material yang jauh lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kulit kerang. Dalam keadaan tersebut, maka resin itu sendiri akan dijadikan bahan percobaan untuk mengetahui cocok atau tidaknya material tersebut sebagai *top table*.

Masalah-masalah yang melatar belakangi Pemanfaatan Kayu Kelapa Sebagai Bahan Pembuatan *Kitchen Set* adalah bagaimana desain *kitchen set* yang dapat mengatasi karakteristik kayu kelapa yaitu:

- a. Massanya tergolong berat dibandingkan kayu-kayu pada umumnya.
- b. Memiliki ketahanan yang buruk terhadap air.
- c. Memiliki muai susut yang tergolong tinggi.

Tujuan dari penelitian dan perancangan Pemanfaatan Kayu Kelapa Sebagai Bahan Pembuatan *Kitchen Set* adalah mengoptimalkan fungsi dari kayu kelapa, sehingga kayu kelapa tidak lagi hanya diolah sebagai kursi, meja dan almari saja, tetapi juga bisa sebagai kabinet dari *kitchen set*, yang identik dengan area yang basah. Sedangkan manfaatnya adalah menghasilkan data-data yang bersifat memaksimalkan penggunaan kayu kelapa, dalam bentuk konstruksi sampai *finishing*.

Ruang lingkup perancangan ini berfokus pada kayu kelapa sebagai bahan *kitchen set*. Kayu kelapa akan dijadikan bahan percobaan dengan beberapa konstruksi agar bisa dimanfaatkan sebagai *kitchen set*. Konstruksi tersebut akan dipanaskan dengan oven dengan tujuan mengetahui di masa mendatang, konstruksi manakah yang paling sesuai bagi kayu kelapa.

Selain itu karena kayu kelapa mudah lapuk karena air, kayu kelapa akan diberi beberapa *finishing* untuk mengetahui apakah dengan *finishing*, ketahanan kayu kelapa dapat dimaksimalkan.

Kulit kerang dan resin akan akan dijadikan bahan percobaan untuk mengetahui kesesuaian kedua bahan tersebut untuk menjadi *top table*. Percobaan ini untuk mengetahui apakah kulit kerang dan resin tahan gores dan minyak panas.

Desain yang akan dihasilkan oleh rancangan ini adalah desain *kitchen set* yang memiliki *island*, sehingga *island* tersebut yang nantinya akan dibuat *prototype*-nya.

## II. URAIAN PENELITIAN

Metode yang akan dilakukan adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Solso dan MacLin adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat [4]. Danim menjelaskan karakteristik penelitian eksperimen adalah variabel penelitian dan kondisi eksperimen dibuat ketat, adanya kelompok kontrol sebagai dasar, berfokus pada pengontrolan variasi, adanya validitas internal dan eksternal, dan variabel diusahakan konstan [4].

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pemanfaatan Kayu Kelapa Sebagai Bahan Pembuatan *Kitchen Set* adalah studi pendahuluan, melakukan survei, melakukan percobaan dan mendesain sesuai data dari percobaan yang telah dilakukan.

Studi pendahuluan yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang karakteristik kayu kelapa, *finishing* yang dipakai, maupun konstruksi yang biasanya diperlakukan pada kayu kelapa. Sedangkan kerajinan kulit kerang dan resin akan dicari dulu lokasi tempat kerajinannya. Setelah itu mengumpulkan data mengenai *kitchen set*, mulai dari material *kitchen set* pada umumnya, sirkulasi, ergonomi, serta konstruksi *kitchen set* pada umumnya.

Survei akan dilakukan di Kabupaten Situbondo, lebih tepatnya di Desa Bletok, Kilensari, dan Kembang Sambi. Survei ini bertujuan untuk melakukan wawancara, dokumentasi serta mendapat *sample* kerajinan kulit kerang dan resin. Menurut Mely G. Tan (dikutip dari Koentjaraningrat) penelitian survei termasuk penelitian deskriptif, yakni semata-mata untuk memberi gambaran yang tepat dari suatu gejala [5].

Percobaan atau eksperimen akan dilakukan terhadap potongan kayu kelapa dengan tingkat kekerasan HD, yang telah dipotong-potong dan telah difinishing dengan politur, *nitrocellulose* (NC), maupun *polyurethane* (PU). Kayu-kayu tersebut akan direndam dengan air, minyak, dan air garam karena ketiga bahan ini selalu ada di dapur. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui *finishing* manakah yang dapat menutup pori kayu kelapa dengan baik.

Selain itu kayu kelapa akan dilaminasi berlawanan arah serat, diberi konstruksi isian, maupun diberi dowel sehingga menyerupai lembaran seperti layaknya lembaran multipleks yang biasa digunakan sebagai bahan pembuatan kabinet *kitchen set*. Susunan kayu kelapa yang menyerupai lembaran tersebut akan dipanaskan menggunakan oven.

Kayu kelapa lama-kelamaan akan menyusut dan bisa saja melengkung dalam kurun waktu yang lama saat setelah menjadi lembaran. Untuk menghemat waktu dalam melihat konstruksi manakah yang nantinya bertahan paling lama, maka kayu kelapa dioven. Hal ini bertujuan agar kandungan air dalam kayu kelapa menguap dan membuat kayu kelapa segera menyusut secara maksimal. Setelah kayu kelapa menyusut secara maksimal, maka hasilnya akan memperlihatkan konstruksi manakah dari ketiganya yang bertahan paling lama.

*Sample* kerajinan kulit kerang dan resin juga akan dilakukan percobaan dengan air dan minyak panas maupun pisau dapur karena alat dan bahan tersebut selalu berhubungan dengan aktivitas di dapur.

Setelah data dari percobaan-percobaan tersebut diperoleh, maka akan dilanjutkan pada tahap desain. Model dan konstruksi pada desain *kitchen set* akan disesuaikan dengan data percobaan yang telah diperoleh. *Island* dari desain *kitchen set* ini akan dibuat *prototype*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### - Percobaan pada Kayu Kelapa

Kayu kelapa yang dipakai adalah kayu kelapa dengan tingkat kekerasan yang tinggi (HD). Berikut percobaan-percobaan pada kayu kelapa:

- a. Percobaan *finishing* kayu kelapa

Kelemahan kayu kelapa adalah penyusutannya yang besar dan mudah lapuk apabila terkena air. Kayu kelapa membutuhkan *finishing* yang fleksibel (sehingga tidak getas saat kayu menyusut) dan memiliki daya bentuk berupa lapisan film (semakin tebal semakin baik).

*Finishing water-based* tidak direkomendasikan karena airnya menyerap dan membuat kayu mengembang. *Finishing melamine system* bersifat getas sehingga tidak sesuai dengan karakteristik penyusutan kayu kelapa yang besar. *Finishing acrylic 1 component system* bersifat tidak menunjukkan serat secara maksimal atau semi-transparan, sehingga kurang sesuai untuk kayu kelapa yang memiliki serat unik. *Ultran teak oil* tidak memiliki daya pembentukan film, sementara area dapur identik dengan zat-zat cair yang mampu meresap ke kayu.

*Finishing polyurethane* (PU) memiliki daya paling tinggi dalam pembentukan film dan sifat fleksibel. *Finishing nitrocellulose* (NC) bersifat fleksibel dan memiliki daya pembentukan film yang tidak setebal PU. Politur adalah *finishing* yang paling umum digunakan karena ekonomis. Politur memiliki daya pembentuk film yang tipis namun kurang tahan terhadap bahan kimia. Berikut tabel hasil percobaan dari ketiga *finishing*:

Tabel 1.

Tabel Hasil Percobaan *Finishing* pada Kayu Kelapa

<i>Finishing</i>	Jenis zat cair		
	Air	Air garam	Minyak
<i>Polyurethane</i> (PU)	Tidak meresap, permukaan dan bagian dalam tidak berubah.	Tidak meresap, permukaan dan bagian dalam tidak berubah.	Tidak meresap, permukaan dan bagian dalam tidak berubah.
<i>Nitrocellulose</i> (NC)	Meresap dan ada bekas putih pada sisi luar.	Tidak meresap, namun ada butiran garam yang terbentuk pada permukaan.	Minyak meresap pada kayu.
Politur	Tidak meresap, permukaan dan bagian dalam tidak berubah.	Tidak meresap, permukaan dan bagian dalam tidak berubah.	Minyak meresap pada kayu.

b.Percobaan konstruksi pada kayu kelapa

*Kitchen set* yang paling umum saat ini menggunakan konstruksi dengan sistem *block* (berupa lembaran) dan sistem rangka (*frame*). Lembaran tersebut pada umumnya berupa multipleks. Percobaan konstruksi ini bertujuan agar kayu kelapa dapat menyerupai sistem *block* tersebut. Untuk dapat membuat lembaran yang terdiri dari kayu-kayu kelapa dengan tingkat kepadatan tinggi (HD), maka diperlukan konstruksi untuk menyatukannya. Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi manakah yang paling tahan lama saat kayu yang digunakan adalah kayu kelapa.

Konstruksi yang akan dilakukan percobaan adalah konstruksi laminasi berlawanan arah serat, konstruksi isian, dan konstruksi dowel. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- Konstruksi laminasi yang disusun berlawanan arah serat adalah konstruksi yang sebenarnya menyerupai multipleks yang ditumpuk berlapis dengan arah yang berlawanan. Konstruksi ini menyerupai multipleks sehingga diharapkan serat yang berseberangan akan saling mengunci pada saat nantinya terjadi penyusutan pada kayu. Terdapat dua lembaran kumpulan kayu kelapa yang berlawanan arah seratnya dan tiap lembar terdiri dari enam balok kayu kelapa berukuran 30cm x 5cm x 1,5cm.
- Konstruksi isian adalah konstruksi umum yang seringkali ditemui. Konstruksi isian (*splined edge to edge*) adalah satu diantara yang terbaik untuk join pada tepian. Triplek yang panjang ditaruh pada bagian tengah pinggiran kayu yang telah diberi alur dan dilem [6]. Konstruksi ini terdiri 6 buah balok kayu kelapa berukuran 30cm x 5cm x 3cm.
- Konstruksi dowel adalah konstruksi yang sering dijumpai. Dalam pembuatan kabinet dapur, konstruksi dowel biasa dipakai. Hal ini mendasari alasan konstruksi dowel untuk dijadikan bahan percobaan. Konstruksi ini terdiri 6 buah balok kayu kelapa berukuran 30cm x 5cm x 3cm.

Kayu kelapa memiliki karakteristik yaitu penyusutan yang besar dan mudah melengkung. Kayu kelapa membutuhkan konstruksi yang tepat untuk meminimalisir karakteristik tersebut. Kayu kelapa lama-kelamaan akan menyusut dan bisa saja melengkung dalam kurun waktu yang lama saat setelah menjadi lembaran. Maka untuk menghemat waktu dalam melihat konstruksi yang paling direkomendasikan, maka kayu kelapa dioven.

Ukuran lembaran yang akan dimasukkan kedalam oven dengan suhu 150° adalah 30cm x 30cm x 3cm. Oven yang digunakan bersuhu 150°. Suhu di bawah 140°C hanya menghasilkan sedikit perubahan sifat-sifat kayu, sementara suhu di atas 260°C menyebabkan degradasi substrat kayu secara nyata [7]. Kayu kelapa diamati setiap 1 x 24 jam.

Berikut dokumentasinya:



Gambar. 1. Lepasnya konstruksi laminasi yang disusun berlawanan arah serat pada hari pertama.



Gambar. 2. Melengkungnya konstruksi isian pada hari pertama.



Gambar. 3. Pelengkungan konstruksi dowel pada hari pertama.

Dikarenakan konstruksi dowel yang paling sedikit perubahannya, maka konstruksi tersebut tetap berada pada oven sampai akhirnya konstruksi tersebut lepas. Dari percobaan konstruksi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga konstruksi, konstruksi dowel adalah konstruksi yang paling sesuai untuk kayu kelapa. Hal ini dikarenakan konstruksi berlawanan arah serat pada hari pertama sudah lepas, begitu pula dengan konstruksi isian pada hari pertama setelah dioven, pelengkungan yang dialami konstruksi isian jauh lebih ekstrem daripada konstruksi dowel pada hari kesepuluh dimana konstruksi tersebut baru lepas.



Gambar. 4. Lepasnya konstruksi dowel pada hari kesepuluh.

#### - Percobaan pada Sample Kulit Kerang dan Resin

Kulit kerang dan resin akan diberi percobaan apakah bisa dipakai sebagai material *top table*. Material *top table* identik dengan aktivitas memasak. Alat dan bahan yang biasa digunakan untuk memasak akan digunakan untuk percobaan pada *sample* kulit kerang dan resin, berikut penjelasannya:

- a. *Sample* kerajinan kulit kerang dan resin akan dituangi minyak goreng panas yang sudah siap dipakai untuk memasak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua material tersebut mengalami perubahan bentuk atau meninggalkan bekas noda minyak. Setelah dilakukan percobaan, ternyata keduanya tidak mengalami perubahan.
- b. *Sample* kulit kerang dan resin akan digores menggunakan pisau. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua material tersebut tahan gores. Setelah dilakukan percobaan, ternyata keduanya tidak tahan terhadap goresan, berikut dokumentasinya:



Gambar. 5. Goresan pada *sample* kerajinan kulit kerang.



Gambar. 6. Goresan pada *sample* resin.

Dikarenakan *sample* kerajinan kulit kerang dan resin tidak bisa dipakai sebagai material *top table*, maka *top table* untuk perancangan ini memakai material konvensional. Setelah dianalisa, material yang paling sesuai adalah *stainless steel* dan *solid surface* karena keduanya ringan sehingga cocok untuk kayu kelapa yang tergolong berat.

#### - Desain Kitchen Set

##### a. Kabinet berbahan kayu kelapa bersistem *frame*

Sebelumnya percobaan konstruksi kayu kelapa didasari pemikiran bahwa kayu kelapa akan dicoba untuk menerapkan sistem *block* (berupa lembaran). Hal ini dikarenakan *kitchen set* yang paling umum saat ini yaitu menggunakan konstruksi dengan sistem *block* dan sistem rangka (*frame*). Namun dikarenakan bahwa ternyata lembaran yang terbuat dari kayu kelapa cukup berat, maka kayu kelapa lebih baik menggunakan sistem *frame*.

Dalam hal ini sistem *frame* berfungsi untuk menjadikan kayu kelapa sebagai bingkai agar kayu kelapa yang digunakan tidak terlalu banyak. Selain itu agar menghindari engsel yang rawan rusak karena menahan beratnya kayu kelapa. Dikarenakan kayu kelapa sebagai bingkai, maka diperlukan material lain sebagai pengisi bingkai.

##### b. Material multipleks sebagai pengisi *frame*

Material pengisi bingkai tentunya harus lebih ringan daripada kayu kelapa. Selain ringan, material tersebut harus memiliki pemerataan beban yang baik. Hal ini dikarenakan dalam satu bingkai yang terdiri dari kayu kelapa, berat jenis antar kayu yang satu dengan yang lain yang belum tentu sama. Multipleks memiliki pemerataan beban yang baik dan juga tergolong ringan, sehingga sesuai menjadi material pengisi *frame* kayu kelapa.

Serat kayu kelapa cukup ramai, sehingga kayu kelapa akan cocok dipadukan dengan material yang tidak bercorak atau material yang dapat difinishing polos sebagai penyeimbang. Multipleks dapat difinishing polos dengan menggunakan HPL bermotif polos, dapat pula difinishing menggunakan cat duco.

*Finishing* untuk desain ini dapat berupa cat duco. Hal ini disebabkan bahwa multipleks akan menjadi material pengisi *frame*. Apabila multipleks difinishing HPL, maka apabila ada kerusakan permanen semisal bekas goresan, maka mau tidak mau *frame* kayu kelapa harus dibongkar lagi untuk mengganti HPL. Sementara apabila menggunakan cat duco, kasus yang sama dapat diatasi dengan cara menyemprot ulang dan hanya perlu menutupi bagian kayu kelapa agar tidak terkena cat.

Cat duco yang dipakai adalah cat duco berwarna putih, alasannya adalah warna putih terkesan *soft* sehingga menyeimbangkan kesan ramai pada serat kayu kelapa. Karakter kayu kelapa akan lebih terlihat bila disandingkan dengan warna yang terkesan *soft*.

*Finishing* multipleks sebenarnya juga dapat menggunakan HPL dengan catatan multipleks dapat dilepas dari *frame* kayu kelapa, hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan pengunci.

Dikarenakan bagian *island* dari *kitchen set* akan dibuatkan *prototype*, maka model *kitchen set* yang akan digunakan adalah dapur model *island*. Berikut desain *kitchen set* sesuai dengan analisis di atas:

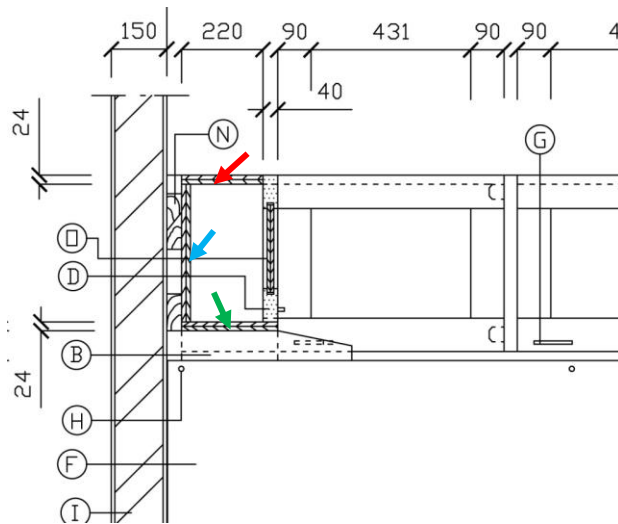


Gambar. 7. Desain kitchen set sesuai analisis di atas.

Pada kabinet atas dan bawah, kayu kelapa digunakan sebagai *frame* pintu, berikut penjelasannya:

a. Kabinet atas

Penggunaan kayu kelapa tidak disarankan terlalu banyak, hal ini dikarenakan kayu kelapa yang berat membuat kabinet atas rawan jatuh. Sehingga penggunaannya yaitu pada bagian *frame* pintu kabinet, karena bila di bagian atas kabinet (panah merah), belakang (panah biru) maupun bawah (panah hijau), akan disayangkan karena kayu kelapa kurang terlihat.



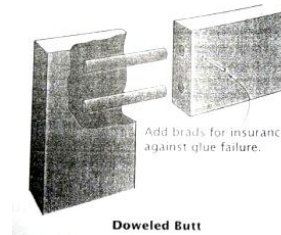
Gambar. 8. Tampak potongan kabinet atas.

b. Kabinet bawah

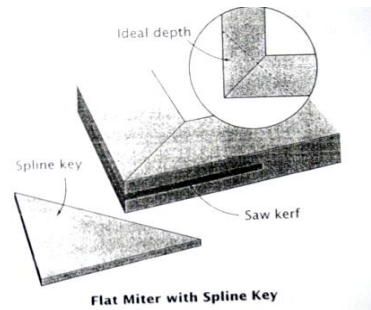
Penggunaan kayu kelapa tidak disarankan terlalu banyak, hal ini dikarenakan kayu kelapa tergolong berat. Kabinet bawah biasanya terbuat dari *plywood* (kayu lapis) dikarenakan material ini lebih stabil daripada kayu dan konstruksinya dapat disederhanakan [6]. Sehingga penggunaan kayu kelapa yaitu pada bagian *frame* pintu kabinet.

Konstruksi yang digunakan untuk *kitchen set* ini adalah konstruksi dowel, hal ini dikarenakan sambungan tersebut adalah sambungan yang paling tahan lama dalam hasil percobaan konstruksi. Hasil dari percobaan konstruksi dengan

wujud lembaran atau *block* tersebut dapat diterapkan dalam konstruksi *frame* karena konstruksi dowel dan konstruksi isian sama-sama bisa diterapkan pada konstruksi *frame*.



Gambar. 9. Konstruksi dowel pada *frame* [6].



Gambar. 10. Konstruksi isian pada *frame* [6].

- *Island yang Direalisasikan*



Gambar. 11. *Island* saat pintu tertutup



Gambar. 12. *Island* saat pintu terbuka, engsel yang digunakan sebanyak 4 buah dikarenakan kayu kelapa cukup berat, walaupun penerapan kayu tersebut hanya sebagai *frame*.

IV. KESIMPULAN

Pengumpulan data yang dibutuhkan perlu disiapkan terlebih dahulu selengkap-lengkapnyanya. Kelengkapan dokumentasi saat berproses adalah hal yang sangat penting apabila penelitian bersifat eksperimen.

Untuk sementara pemanfaatan kayu kelapa pada *kitchen set* adalah bersistem *frame*. Untuk sementara kayu kelapa hanya dimanfaatkan menjadi *frame* pada pintu kabinet. Sedangkan pada *island*, kayu kelapa menjadi rangka dari badan kabinet.

Diharapkan nantinya kayu kelapa dapat dimanfaatkan lebih dari yang telah disebutkan. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut tentang penggunaan kayu kelapa untuk material *kitchen set* masih perlu untuk terus dikembangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis I.K.W. mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adi Santosa, S.Sn, M.A.Arch. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Filipus Priyo Suprobo, ST, MT. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingannya untuk penyelesaian jurnal ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santosa, Adi. "Eksplorasi Kayu Kelapa Untuk Pembuatan Mebel." *Woodmag* 40 (Februari 2014): 40.
- [2] Subandi, Among. *Materi Kuliah Desain Mebel IV Universitas Kristen Petra*. 27 Februari 2013.
- [3] Purwanto, Djoko. *Finishing Kayu Kelapa (Cocos nucifera L.) Untuk Bahan Interior Ruangan*. Jurnal Riset Industri Hasil Hutan, Vol. 3, No. 2, 2011.
- [4] "Metode Penelitian Eksperimen." *Navel Oktaviandy*. 2012. 4 April 2014 <<http://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/27/metode-penelitian-eksperimen/>>
- [5] Suharto & Ambarwati, Dwi Retno Sri. "Pemanfaatan Kelapa (Batang, Tapas, Lidi, Mancung, Sabut, dan Tempurung) Sebagai Bahan Baku Kerajinan." n.p. (n.d.): 3-4. 4 April 2014. <<http://eprints.uny.ac.id/4136/>>
- [6] Hylton, Bill. *Illustrated Cabinet Making*. East Petersburg: Fox Chapel Publishing Company, Inc, 2010.
- [7] Suhasman, et. al. "Perbaikan Karakteristik Kayu Kelapa Hibrida Melalui Metode Pemanasan dan Pematatan." (n.d.): 1-8. 14 Februari 2014.<[journal.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/download/59/15](http://journal.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/download/59/15)>